



ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI NAGARI KUNCIA KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK

Delsi Afrini¹, Yusmi Nelvi^{2*}, Mahmud³, Edi Firnando⁴, Muharama Yora⁵ dan Harissatria⁶

^{1,2,3,4}Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

⁵Program studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

⁶Program studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

*Email: yusminelvi@gmail.com

*korespondensi

Abstract

This study aims to determine the level of compatibility between the interests and satisfaction of farmers and the level of satisfaction of farmers as a whole with the performance of extension workers in Nagari Kuncia, District X Koto Diatas. Intake of respondents used in this study is by simple random sampling method using the Slovin formula. The data obtained were analyzed using Importance Performance Analysis (IPA), and Customer Satisfaction Index (CSI). The results showed that the total correspondence between the level of interest and satisfaction was 80.88%. This explains that the value is greater than 50%, which means that what is expected and felt is appropriate. And the CSI results were obtained at 69.84%, included in the 60-80% scale range so that it can be concluded that the overall level of farmer satisfaction with extension performance in Nagari Kuncia, District X Koto Diatas.

Keywords: interests, satisfaction, the role of the extension worker, the performance of the extension worker

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kepuasan petani serta tingkat kepuasan petani secara keseluruhan terhadap kinerja penyuluh di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas. Pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Importance Performance Analysis (IPA), dan Customer Satisfaction Index (CSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total kesesuaian antara tingkat kepentingan dengan kepuasan yaitu sebesar 80,88%. Ini menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 50% yang artinya antara apa yang diharapkan dan dirasakan sudah sesuai. Dan diperoleh hasil CSI sebesar 69,84%, termasuk ke dalam rentang skala 60-80% sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas.

Kata Kunci: kepentingan, kepuasan, peran penyuluh, kinerja penyuluh

1. Pendahuluan

Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga Negara Indonesia. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya (Mursalini, 2019) (Abubakar & Siregar, 2010)

Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara melakukan pengesahan UU No 16 tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia. Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan dengan petani. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh sangat penting untuk mendapatkan perhatian, petani dapat menilai kinerja penyuluh dari segi kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan komitmen (Abdullah Maruf, 2014)

(Afrini & Astuti, 2019) (Mutolib, 2020) (Puspitasari, 2011) . Jika hal tersebut terlaksana dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh, dan akan berdampak positif kepada hasil produksi pertanian yang ada di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas.

Kinerja Penyuluh Pertanian menjadi faktor penentu keberhasilan suatu program, khususnya Program Kelompok di Nagari Kuncia. Kinerja sama artinya sama dengan performance. Bagi seorang penyuluh pertanian, kinerja merupakan perwujudan diri atas sejauh mana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Penyuluh pertanian memiliki wilayah binaan dan kelompok tani binaan dalam melaksanakan tugas pokoknya (Effendi, Juita, & Elkana, 2021) (Alam & Velayati, 2020) (Abdullah Maruf, 2014) (WAYAN OKIWIDIYANTI, 2018). Data kelompok tani binaan dan wilayah binaan penyuluh pertanian di Di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 72/ Permentan/ Ot.140/10/2011 Tanggal: 31 Oktober 2011 tentang Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian menyatakan bahwa penempatan penyuluh pertanian di desa/kelurahan ditetapkan sebagai berikut: a) apabila dalam satu desa terdapat lebih besar atau sama dengan 8 (delapan) kelompok tani, maka ditempatkan 1 (satu) Penyuluh Pertanian; b) apabila dalam satu desa terdapat kurang dari 8 (delapan) kelompok tani, maka dapat ditempatkan 1 (satu) Penyuluh Pertanian untuk membina 2 (dua) desa.

Nagari Kuncia merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, dengan jumlah anggota kelompok tani binaan 255 orang dari 8 kelompok. Jumlah tersebut sesuai dengan standar tentang kendali penyuluh pertanian menurut Peraturan (Mentri Pertanian, 2013), yakni seorang penyuluh pertanian idealnya membina 8 kelompok tani sehingga efektivitas penyuluhan yang dilaksanakan secara otomatis akan meningkat. Nagari Kuncia X koto Diatas merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Solok yang memiliki potensi lahan yang dapat dikembangkan dan menghasilkan gabah dan tanaman hortikultura lainnya. Pencapaian ini tidak lepas dari peran seorang penyuluh pertanian yang berada di tengah-tengah petani. Untuk itu perlu adanya arahan oleh pemerintah melalui program penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan hasil dan kualitas pertanian (Ardita, DWP, & Widjanarko, 2017) (Hernanda, Fatchiya, & Sarma, 2015).

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok? Dan bagaimana tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini telah dilakukan Di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Terpilihnya Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok sebagai lokasi penelitian tersebut karena tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, masyarakat di Nagari Kuncia X Koto Di Atas merupakan mayoritas petani padi dan memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk dikembangkan, menjadi pembangkit ekonomi petani. Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Jumlah populasi yang dipakai yaitu sebesar 255 orang dari 8 kelompok tani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability*

sampling. Metode yang digunakan dalam pengambilan responden adalah dengan cara *simple random sampling*, dan jumlah responden dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dimana:

n = ukuran responden

N = ukuran populasi

e = kesalahan pengambilan responden yang ditolerir 15 % (0,15)

Jumlah responden petani yang diambil adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{255}{1 + (255)(0,15)^2}$$

$$= 38$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat langsung dari lapangan terkait dari wawancara secara langsung dengan responden, data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku data statistik dan instansi terkait.

Metode Analisis Data

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini digunakan kisi – kisi untuk pengukuran variabel. Sejalan menurut (Sugiyono, 2017) bahwa instrumen variabel yang digunakan untuk indikator yang diukur. Adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Pertanyaan	Kode
Sebagai Fasilitator	1. Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	A1
	2. Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok	A2
	3. Penyuluh dapat berperan dalam mendampingi petani untuk mengembangkan kelompok tani	A3
	4. Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga dengan usahanya sendiri	A4
	5. Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani	A5
Sebagai Inovator	1. Penyuluh memberikan informasi dan inovasi teknologi pertanian terbaru	B1
	2. Penyuluh melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapatkan/menguji temuan baru	B2
	3. Penyuluh sering menjelaskan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani	B3
	4. Peran penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani	B4
	5. Tingkat frekuensi penyuluhan tentang pengembangan kelompok tani	B5
Sebagai motivator	1. Penyuluh sering melaksanakan peninjauan ke lahan petani	C1
	2. Penyuluh memberikan masukan dan saran di dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk	C2
	3. Penyuluh sering memberikan masukan dalam cara mendapatkan modal usaha tani	C3
	4. Penyuluh berperan dalam menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada petani untuk mengembangkan kelompok tani	C4
	5. Penyuluh menyadarkan diri petani tentang pengembangan kelompok tani	C5
Sebagai dinamisor	1. Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kerjasama usahatani agar kelompok tani	D1
	2. Penyuluh melakukan kerjasama atau pertemuan antar kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan	D2
	3. Penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani	D3
	4. Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatani	D4
	5. Penyuluh menerapkan cara dalam berusaha tani kepada setiap kelompok tani	D5

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Pertanyaan	Kode
Sebagai edukator	1. Penyuluh selalu meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani	E1
	2. Penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru	E2
	3. Penyuluh selalu aktif dalam membina, menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok	E3
	4. Penyuluh mampu dalam meningkatkan keterampilan metode pengembangan kelompok tani	E4
	5. Penyuluh harus terbuka dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani	E5

Sumber : Faisol Aziz (2021)

Analisis Data

Analisis Importance Performance Analysis

Menurut (Suprpto, 2011) *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah suatu metode untuk menganalisis sejauh mana tingkat kepuasan seseorang terhadap kinerja seseorang. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

Tki = Tingkat kesesuaian

Xi = Skor penilaian terhadap tingkat kinerja/kepuasan

Yi = Skor penilaian terhadap tingkat kepentingan

Kemudian, diinterpretasikan ke bentuk diagram kartesius agar memudahkan penjelasan data. Diagram kartesius terdiri dari 4 (empat) kuadran dan dibatasi oleh 2 (dua) batas garis yang berpotongan tegak lurus pada titik X dan titik Y

Berikut rumus untuk mencari titik potong X dan Y.

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{k} \quad \bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{k}$$

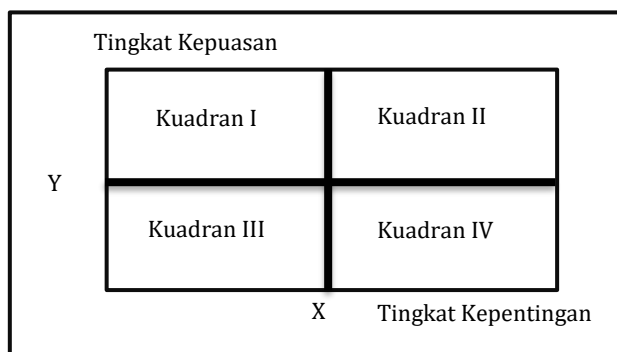
Keterangan:

$\bar{X}_i$ = Rata-rata tingkat kinerja

$\bar{Y}_i$ = Rata-rata tingkat kepentingan

k = Total jumlah atribut

Pada analisis *Importance Performance Analysis* dilakukan pemetaan menjadi 4 kuadran untuk seluruh variabel yang mempengaruhi kepuasan petani, sumbu mendatar (X) akan diisi oleh rata-rata skor tingkat pelaksanaan atau kinerja, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh rata-rata skor tingkat kepentingan.



Gambar 1. Diagram Kartesius

1. Kuadran I (Prioritas Utama) menunjukkan harapan petani yang tinggi, tetapi kinerja yang diterima belum sesuai sehingga petani belum merasa puas. Atribut yang berada di kuadran ini harus diperbaiki serta ditingkatkan.
2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi) menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Kuadran III (Prioritas Rendah) menunjukkan tingkat kepuasan dan kinerja yang rendah. Pelaksanaannya biasa-biasa saja dan dianggap kurang penting.
4. Kuadran IV (Berlebihan) tingkat kepentingan diperoleh kurang namun tetap dilaksanakan atau kinerja telah dilaksanakan dengan baik sehingga dianggap berlebihan.

Analisis Customer Satisfaction Index

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan indeks untuk menentukan tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut produk atau jasa yang diukur.

Berikut langkah – langkah untuk menganalisis indeks kepuasan menggunakan CSI menurut Kristanti (2018):

- a. Menemukan *Means Important Score* (MIS) dan *Means Satisfaction Score* (MSS):

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \quad MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

Y_i = Nilai kepentingan atribut ke-i

X_i = Nilai kinerja atribut ke-i

- b. Menghitung *Weight Factor* (WF)

$$\frac{WFi = MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i} \quad (3)$$

Keterangan:

p = Jumlah atribut kepentingan

i = Atribut ke-i

- c. Menghitung *Weight Score* (WS)

$$WS_1 = WF_1.MSS_1$$

- d. Menentukan nilai CSI

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WSI \times 100\%}{HS} \quad (4)$$

Keterangan:

P = nilai ke p

HS = Skala maksimum yang digunakan.

- e. Kriteria indeks kepuasan menggunakan kisaran 0 hingga 100% (tidak puas hingga sangat puas), yaitu kepuasan tertinggi dicapai bila nilai CSI menunjukan 100%. Berdasarkan (Simamora, 2002) dalam (Alam & Velayati, 2020), untuk membuat skala linier numeric diawali dengan mencari rentang skala (RS) dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b} \quad (5)$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah kelas yang akan dibuat

Rentang skala untuk CSI yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(100\% - 0\%)}{5} = 20$$

Tabel 2. Kriteria Nilai *Costumer Sarisfaction Index*

Nilai CSI	Kriteria CSI
0% - 20%	Sangat tidak puas
21% - 40%	Tidak puas
41% - 60%	Cukup puas
61% - 80%	Puas
81 % -100%	Sangat puas

Sumber: Data Sekunder Subagio (2010) dalam Alam dan Velayati (2020)

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok dengan luas ± 1.300 Ha yang terdiri dari 3 (Tiga) jorong, yaitu Jorong Binasi, Jorong Balai-Balai, dan Jorong Jaruai yang secara Geografis terletak antara Koordinat 1.° 32'. Sampai 100. ° 47' BT Lintang Selatan dan 100. ° 35'.37 " Sampai 100. ° 44'.47 Bujur Timur, dengan Topografi Nagari Kuncia bervariasi Dataran, lembah dan bukit-bukit, dengan ketinggian Nagari Kuncia rata-rata berada 753M diatas permukaan laut.

Tabel 3. Jumlah Dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki – Laki	16	42,10
		Perempuan	22	57,90
2.	Usia (Tahun)	35-45	6	15,78
		45-55	7	18,42
		55- 65	22	57,90
		>65	3	7,90
3.	Tingkat Pendidikan	SD	29	78,95
		SMP	3	7,90
		SMA	4	10,52
		D3	1	2,63
		S1	1	2,63
4.	Luas Lahan	0,1 - 0,30	11	28,95
		0,30 – 0,50	-	-
		>0,50	27	71,05
Total			100	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, terdapat sampel laki-laki 16 orang (42,10%) dan perempuan 22 orang (57,90%) orang. Ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan berusaha tani padi sawah lebih banyak dilakukan oleh perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Herawati & Sasana, 2013), bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani. Petani perempuan juga mampu bekerja dengan baik dan menghasilkan kualitas kerja yang sama dengan laki – laki, dan ikut bekerja untuk meringankan beban ekonomi keluarga.

Dalam tinjauan usia, persentase responden penelitian pada kelas usia 35 – 45 tahun sebesar 15,78% %, kelas usia 45 – 44 tahun sebesar 18,42%, 55 – 65 tahun sebesar 57,90%, dan >65 tahun sebesar 7,90%. Mayoritas petani di Nagari Kuncia berada dalam kelompok

usia produktif. Petani dengan usia produktif cenderung lebih terbuka terhadap informasi, mudah memahami dan mengikuti pelaksanaan penyuluhan untuk menunjang kegiatan usahatani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa petani pada rentang usia produktif 15-64 tahun memiliki kemampuan fisik yang kuat, mampu berpartisipasi aktif, dan terbuka dengan informasi atau teknologi untuk mengembangkan keterampilan berusaha tani dan potensi diri.

Dalam tinjauan pendidikan, persentase responden penelitian dengan tingkat pendidikan SD sebesar 78,95%, tingkat pendidikan SMP sebesar 7,90%, tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 10,52%, tingkat D3 sebesar 2,63%, dan S1 sebesar 2,63%. Dalam luas lahan 0,1 - 0,30 sebesar 28,95%, dan >0,50 sebesar 71,05%.

Analisis Tingkat Kesesuaian Antara Tingkat Kepuasan Dengan Tingkat Kepentingan Terhadap Penyuluh

Menurut (Sukrain, 2017) tingkat kesesuaian adalah persentase perbandingan total kinerja (kepuasan petani) dengan total kepentingan (harapan petani) pada atribut kinerja penyuluh pertanian. Tingkat kesesuaian diperoleh dari perbandingan antara tingkat kepuasan (kenyataan yang diterima petani) dengan tingkat kepentingan (harapan petani) atas kinerja penyuluh lapang di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas.

Tabel 4. Tingkat Kesesuaian Antara Kepentingan dan Kepuasan Terhadap Penyuluh di Nagari Kuncia kecamatan X Koto Diatas

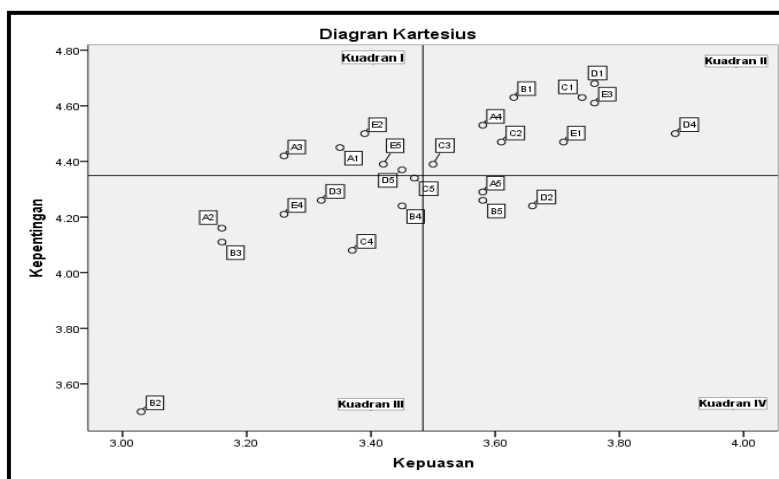
No	Atribut	Tingkat Kepentingan(1)	Tingkat Kepuasan(2)	Kesesuaian X/Y X 100%	Prioritas
1	A1.n	169	134	79.29	16
2	A2.n	158	120	75.95	23
3	A3.n	168	124	73.81	25
4	A4.n	172	136	79.07	17
5	A5.n	163	136	83.44	7
6	B1.n	176	158	89.77	1
7	B2.n	133	115	86.47	3
8	B3.n	156	120	76.92	22
9	B4.n	161	131	81.37	10
10	B5.n	162	136	83.95	6
11	C1.n	176	142	80.68	11
12	C2.n	170	137	80.59	12
13	C3.n	167	133	79.64	15
14	C4.n	155	128	82.58	8
15	C5.n	165	132	80.00	13
16	D1.n	178	142	79.78	14
17	D2.n	161	139	86.34	4
18	D3.n	162	126	77.78	20
19	D4.n	171	148	86.55	2
20	D5.n	166	131	78.92	18
21	E1.n	170	141	85.45	5
22	E2.n	171	129	75.44	24
23	E3.n	175	143	81.71	9
24	E4.n	160	124	77.50	21
25	E5.n	167	130	77.84	19
Total		4126	3335	80,88	

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel diperoleh total kesesuaian antara tingkat kepentingan dengan kepuasan yaitu sebesar 80,88% > 50 %. Ini menjelaskan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 50% yang artinya antara apa yang diharapkan dan dirasakan sudah sesuai. Atribut B1.n yaitu

Penyuluh memberikan informasi baru dan inovasi teknologi pertanian terbaru memiliki tingkat kesesuaian tertinggi dari 25 atribut yang ada yaitu sebesar 89.77%. Petani merasa puas dengan kepedulian penyuluh dalam menyampaikan informasi terkait usaha tani maupun memberikan informasi terbaru kepada petani dalam mendapatkan informasi baru tentang bagaimana cara mengolah hasil – hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, dan cara bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi.

Titik kesesuaian yang terbentuk atas tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja pada atribut yang akan menggambarkan koordinat posisi atribut kinerja penyuluh pertanian untuk kemudian dikelompokkan ke dalam diagram kartesius. Berikut adalah gambar diagram kartesius:



Gambar 2. Hasil Diagram Kartesius

Berdasarkan gambar 3 di atas, adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Terdapat 5 atribut yang masuk ke dalam bagian kuadran 1 yaitu, (A3) penyuluh dapat berperan dalam mendampingi petani untuk mengembangkan kelompok tani, (E2) penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru, (A1) Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber, (D5) penyuluh menerapkan cara dalam berusaha tani kepada setiap kelompok tani, (E5) penyuluh harus terbuka dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani. (E2) penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru, (A1) Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber, (D5) penyuluh menerapkan cara dalam berusaha tani kepada setiap kelompok tani, (E5) penyuluh harus terbuka dalam menanggapi keluhan petani dalam melakukan pengembangan kelompok tani.

2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran II yaitu (C3) penyuluh sering memberikan masukan dalam cara mendapatkan modal usaha tani, (A4) penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga dengan usahanya sendiri, (B1) penyuluh memberikan informasi dari inovasi teknologi pertanian terbaru, (D1) penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kerjasama usahatani antar kelompok tani, (C2) penyuluh memberikan masukan dan saran di dalam meningkatkan

nilai tambah ekonomis produk, (C1) penyuluh sering melaksanakan peninjauan ke lahan petani, (E3) penyuluh selalu aktif dalam membina, menjalankan tugas dan fungsinya dalam menghadiri dan memfasilitasi pertemuan kelompok, (E1) penyuluh selalu meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani, (D4) Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatani. Adapun upaya yang dapat dilakukan penyuluh Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas untuk mempertahankan sembilan atribut ini yaitu dengan melakukan kunjungan secara teratur, monitoring kegiatan usaha petani dan lebih memperhatikan kebutuhan petani di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas.

3. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut-atribut dalam kuadran ini antara lain, (A2) penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok, (E4) penyuluh mampu dalam meningkatkan keterampilan metode pengembangan kelompok tani, (D3) penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani, (C5) penyuluh menyadarkan diri anda tentang pengembangan kelompok tani, (B4) peran penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani, (B3) penyuluh sering menjelaskan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan suatu usaha tani, (B2) penyuluh melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapatkan temuan baru, (C4) Penyuluh berperan dalam menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada petani untuk mengembangkan kelompok tani. Adapun upaya yang dapat dilakukan penyuluh Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas untuk meningkatkan atribut ini yaitu dengan melakukan kunjungan secara teratur, monitoring kegiatan usaha petani dan lebih memperhatikan kebutuhan petani di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas.

4. Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran IV menunjukkan atribut-atribut yang ada dalam kuadran ini kurang penting, tetapi tetap dijalankan dengan sangat baik oleh penyuluh. Hal ini dianggap berlebihan. Atribut – atribut dalam kuadran ini yaitu (A5) penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani, (B5) Tingkat frekuensi penyuluhan tentang pengembangan kelompok tani, (D2) penyuluh melakukan kerjasama atau pertemuan antar kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan.

Customer Satisfaction Index (CSI)

Tingkat kepuasan petani di Nagari Kuncia dapat dihitung secara keseluruhan dengan menggunakan metode ini. Hasil analisis Customer Satisfaction Index (CSI) adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Customer Satisfaction Index (CSI)

Atribut	Means Important Score (MIS)	Weight Factor (WF)	Means Satisfaction Score (MSS)	Weight Score (WS)
A1.n	4,45	0.0410	3,35	0.1373
A2.n	4,16	0.0383	3,16	0.1211
A3.n	4,42	0.0407	3,26	0.1327
A4.n	4,53	0.0417	3,58	0.1494
A5.n	4,29	0.0395	3,58	0.1415
B1.n	4,63	0.0426	3,63	0.1548
B2.n	3,50	0.0322	3,03	0.0977
B3.n	4,11	0.0379	3,16	0.1196
B4.n	4,24	0.0391	3,45	0.1347

Atribut	Means Important Score (MIS)	Weight Factor (WF)	Means Satisfaction Score (MSS)	Weight Score (WS)
B5.n	4,26	0.0392	3,58	0.1403
C1.n	4,63	0.0426	3,74	0.1595
C2.n	4,47	0.0412	3,61	0.1486
C3.n	4,39	0.0404	3,50	0.1415
C4.n	4,08	0.0375	3,37	0.1265
C5.n	4,34	0.0400	3,47	0.1387
D1.n	4,68	0.0431	3,76	0.1621
D2.n	4,24	0.0391	3,66	0.1429
D3.n	4,26	0.0392	3,32	0.1303
D4.n	4,5	0.0414	3,89	0.1614
D5.n	4,37	0.0403	3,45	0.1389
E1.n	4,47	0.0412	3,71	0.1483
E2.n	4,50	0.0414	3,39	0.1405
E3.n	4,61	0.0425	3,76	0.1597
E4.n	4,21	0.0388	3,26	0.1264
E5.n	4,39	0.0404	3,42	0.1383
Total	108,73			
Weighted Total (WT)				3.4921
CSI (%)				69,84

Berdasarkan table 5 diperoleh bahwa nilai CSI atau tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian sebesar 69,84% dan termasuk ke dalam rentang skala 60 – 80%, sehingga secara keseluruhan kinerja penyuluhan pertanian yang diberikan sudah memenuhi atau sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh petani sehingga petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh pertanian padi di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hasil perhitungan tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kepuasan petani diperoleh nilai kesesuaian sebesar 80,88% yang berarti secara keseluruhan tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kepuasan penyuluh di Nagari Kuncia sudah memenuhi harapan yang diinginkan oleh petani padi. Selanjutnya, berdasarkan hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan bahwa rata-rata petani merasa puas dengan nilai indeks kepuasan 69,84 yang berarti secara keseluruhan kinerja Penyuluh Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok sudah memenuhi harapan yang diinginkan oleh petani padi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terselesaikan berkat bantuan rekan-rekan di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Sumatera Barat. Terima kasih atas bantuan atau dorongan dari rekan-rekan, dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

5. Referensi

- Abdullah Maruf, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*.
 Abubakar, & Siregar, A. N. (2010). Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dan Kebuasan Petani dalam Penanganan dan Pengolahan Hasil Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 5(1), 1–15.
 Afrini, D., & Astuti, T. (2019). Effect of Farmers Managed Extension Activities (FMA) on Changes in Farmers' Behavior in Panyakalan, Kubung Sub-district, Solok Regency. *IOP Conference Series: Earth*

- and Environmental Science*, 347(1), 12123. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/347/1/012123>
- Alam, A. S., & Velayati, M. (2020). Tingkat Kepuasan Petani Padi Pandanwangi Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan Di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. *Agroscience (Agsci)*, 10(1), 84. <https://doi.org/10.35194/agsci.v10i1.973>
- Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jyce.v2i1.10908>
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80. <https://doi.org/10.36084/jpt.v9i1.309>
- Herawati, N., & Sasana, H. (2013). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–8. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Hernanda, T. A., Fatchiya, A., & Sarma, M. (2015). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 79–90. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9937>
- Mursalini, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Produksi Tahu Di Kota Solok. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 38–45. Retrieved from <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/17743/17664>
- Mutolib, A. (2020). *Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh*. (January).
- Puspitasari, A. N. (2011). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN UNTUK MENDORONG MINAT BELI ULANG (Studi pada Pengguna Nokia di Semarang). *Skripsi*, (Pengguna Nokia Semarang), 1–61. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id>
- Simamora. (2002). *Perilaku Konsumen*.
- Sugiyono. (2017). *konsep, metodologi dan Penerapan*.
- Sukrain. (2017). *Tingkat Kepuasan Pelanggan*. 5(1), 31–37.
- Suprpto. (2011). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan untuk menaikkan pangsa pasar*.
- WAYAN OKIWIDIYANTI. (2018). Peran Penyuluhan. *Energies*, 6(1), 1–8. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org>